

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Keragaman suatu budaya sangat dipengaruhi oleh keragaman ekosistem dimana suatu komunitas tersebut berada. Beragamnya keadaan tersebut akan mengkondisikan masyarakat dalam pemanfaatan sumberdaya alam lingkungan tempat tinggalnya. Tumbuhan sebagai komponen lingkungan secara langsung mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan suatu kelompok masyarakat (Attamimi, 1997). Setiap suku bangsa di Indonesia memiliki sistem pengetahuan yang khas dalam mengelola keanekaragaman hayati lingkungan sekitarnya sesuai dengan pengetahuan tradisional, seperti pemanfaatan tumbuhan sebagai sumber bahan pangan, sandang, obat-obatan dan lain-lain (Rahayu, 2004). Pengetahuan tradisional mengenai pemanfaatan tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari biasanya diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi selanjutnya secara lisan (Arizona, 2011).

Pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat dalam pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan pangan didasarkan pada potensi dan kearifan lokal tumbuhan di daerah tersebut. Kegiatan pemanfaatan dan pengolahan sumberdaya alam yang dilakukan oleh masyarakat lokal disebut juga dengan kearifan tradisional. Sebagai contohnya yaitu masakan tradisional, seperti yang dikatakan Rosyidi (2006), masakan tradisional merupakan implementasi budaya yang berciri kedaerahan, spesifik, beraneka macam dan jenis yang mencerminkan potensi alam serta kearifan lokal suatu daerah. Kwik (2008) mendefinisikan masakan tradisional merupakan implikasi dari sebuah proses sosial kebudayaan. Masakan tradisional juga dapat didefinisikan sebagai masakan yang biasa dikonsumsi oleh generasi ke generasi terdahulu sampai saat ini, masakan yang disajikan sesuai dengan selera manusia,

yang tidak bertentangan dengan keyakinan agama masyarakat lokal, dibuat dari bahan makanan dan rempah-rempah lokal yang tersedia, dengan cara pengolahan yang beragam dan bervariasi sesuai dengan ciri khas daerah setempat (Sastroamidjojo, 1995). Masakan tradisional biasanya menunjukkan atau mencirikan karakteristik dari suatu daerah dan nilai yang ada di daerah tersebut.

Masakan tradisional dapat dikatakan sebagai identitas lokal karena keberadaannya yang erat kaitannya dengan budaya masyarakat. Dalam pemilihan bahan makanan, tata cara pengolahan, dan peranannya dalam budaya masyarakat serta resep yang dijaga secara turun-temurun merupakan hal yang membuat ciri khas masakan tradisional di setiap daerah berbeda-beda. Terkait dengan masakan tradisional, masyarakat Indonesia sejak dahulu sudah memiliki budaya tentang masakan tradisional yang mantap. Berbagai daerah di Indonesia mempunyai beranekaragam masakan, jajanan dan minuman tradisional yang memungkinkan masyarakat Indonesia memilih dan mengkonsumsi makanan yang lezat, sehat dan aman, sesuai dengan moral budaya dan keyakinan masyarakat (Rosyidi, 2006). Masakan tradisional juga dapat dilihat sebagai bentuk dari percampuran lebih dari satu budaya.

Sawahlunto merupakan sebuah kota yang dijuluki “Kota Wisata Tambang Multi Etnik yang Berbudaya”. Sawahlunto memiliki potensi alam yang dikelilingi dengan budayanya yang khas, salah satunya dapat kita lihat dari masakan tradisionalnya yang masih dijaga keberadaannya sampai sekarang. Keberagaman etnis dan budaya menjadikan Kota Sawahlunto memiliki beragam jenis masakan tradisional yang nantinya dapat dijadikan warisan budaya. Masyarakat Sawahlunto memanfaatkan tumbuhan disekitar yang dianggap memiliki potensi sebagai campuran bahan masakan.

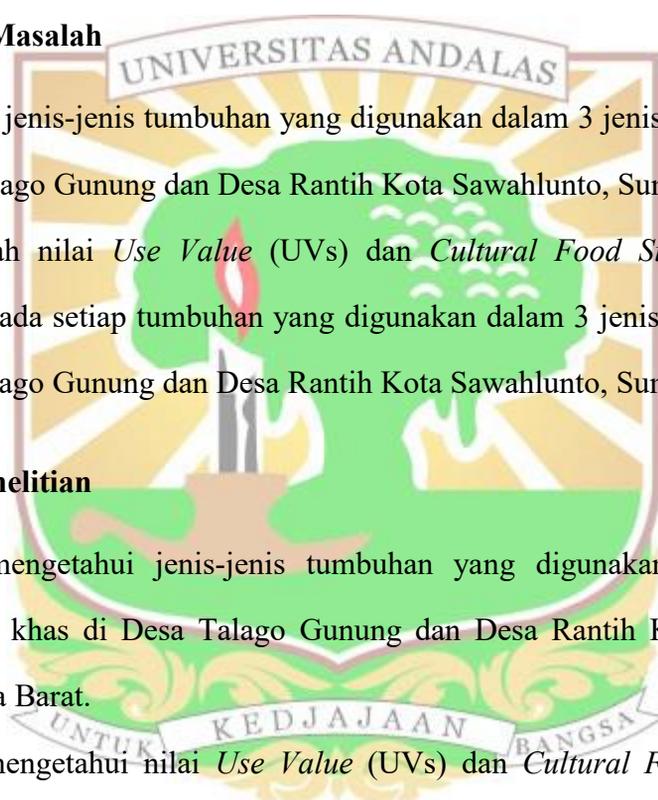
Dengan demikian perlunya dilakukan penelitian ini untuk membuka wawasan masyarakat dalam melestarikan kebudayaan guna menjaga warisan budaya agar tidak luntur oleh perkembangan zaman, karena masakan tradisional dapat menjadi identitas lokal atau ciri khas suatu daerah. Khususnya dalam pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan campuran masakan tradisional, kita juga dapat mengetahui serta melestarikan jenis-jenis tumbuhan yang digunakan dalam campuran masakan tradisional di Kota Sawahlunto.

### 1.2 Rumusan Masalah

1. Apa saja jenis-jenis tumbuhan yang digunakan dalam 3 jenis masakan khas di Desa Talago Gunung dan Desa Rantih Kota Sawahlunto, Sumatera Barat?
2. Barapakah nilai *Use Value* (UVs) dan *Cultural Food Significance Index* (CFSI) pada setiap tumbuhan yang digunakan dalam 3 jenis masakan khas di Desa Talago Gunung dan Desa Rantih Kota Sawahlunto, Sumatera Barat?

### 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan yang digunakan dalam 3 jenis masakan khas di Desa Talago Gunung dan Desa Rantih Kota Sawahlunto, Sumatera Barat.
2. Untuk mengetahui nilai *Use Value* (UVs) dan *Cultural Food Significance Index* (CFSI) pada setiap tumbuhan yang digunakan dalam 3 jenis masakan khas di Desa Talago Gunung dan Desa Rantih Kota Sawahlunto, Sumatera Barat.



#### 1.4 Manfaat Penelitian

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini dapat mengisi khazanah ilmu pengetahuan dibidang kajian etnobotani, mengenai jenis-jenis tumbuhan yang digunakan pada 3 jenis masakan khas di Desa Talago Gunung dan Desa Rantih. Membuka wawasan masyarakat mengenai kekayaan budaya khususnya terkait masakan khas di Kota Sawahlunto agar lebih dikenal secara luas dan dapat diwariskan secara turun-temurun, serta menjaga kelestarian semua jenis tumbuhan yang digunakan pada masakan. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai rujukan bagi penelitian selanjutnya.

